

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 6) menyebutkan:

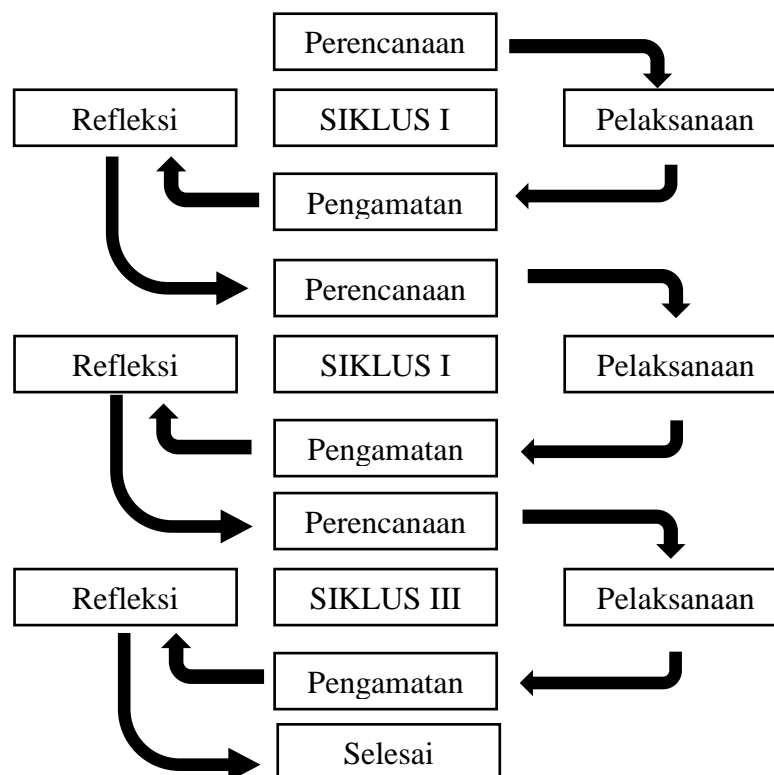
PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan secara luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-harinya dan tentunya sesuai mata pelajaran/bidang yang diajarkan.

Selanjutnya Suhardjono dalam Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 5) mengemukakan:

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk menuntut pencermatan selama proses pembelajaran berlangsung melalui tindakan reflektif dalam permasalahan yang nyata. Peneliti menggunakan metode PTK ini dengan alasan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas karena banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Desain Penelitian



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan bagan di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa:

- 1) Mengkaji Silabus SD
- 2) Menyusun Rencana Pembelajaran atau RPP
- 3) Merancang alat modifikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas pembelajaran, angket respon siswa, tes, dokumentasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*).

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan wawancara dengan siswa. Observasi dilakukan oleh guru pengamat. Wawancara dicatat dalam catatan lapangan.

Menurut Riduwan, (2004 , hlm. 104) menjelaskan “observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

Selanjutnya Marshall dalam Sugiyono (2005, hlm. 64), menyatakan bahwa “*Through obsevation, the researcher about behavior the meaning attched to those behavior*”. Melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku mereka tersebut.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat partisipasi siswa menggunakan angket dan untuk mengukur proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa di kelas menggunakan lembar observasi dan wawancara, disamping itu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan dasar menggunakan angket respon siswa.

5. Refleksi

Menurut Tahir, (2011, hlm. 93) Refleksi adalah “suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi sebelumnya, belum terjadi, dihasilkan apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari suatu upaya atau tindakan yang telah dilakukan”.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan

pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Tahapan Refleksi

| No | Prosedur | Alat | Pelaku | Sumber informasi | Cara analisis |
|----|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------------|--|
| 1 | Menganalisis aktivitas guru | Lembar observasi, dan catatan lapangan | Guru pengamat | Guru pelaksanaan tindakan | Analisis data kuantitatif dan kaulitatif |
| 2 | Menganalisis aktivitas respon siswa | Lembar observasi, dan catatan lapangan | Guru pengamat | Siswa | Analisis data kuantitatif |
| 3 | Menganalisis hasil belajar siswa | Lembar observasi, dan catatan lapangan | Guru pelaksana tindakan | Siswa | Analisis data kuantitatif dan kaulitatif |

Di analisis dan diinterprestasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dilakukan (1) Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan di SD Negeri Waringinkarya II, yang berada di Desa Waringinkarya, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, dimana penulis melakukan penelitian dan bertempat tinggal. Penentuan tempat ini diharapkan memeberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Mengingat dalam Penelitian Tindakan Kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru yang akan

memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan refisi.

2. Keadaan Siswa

Penelitian tentang penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPS di SD Negeri Waringinkarya II tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswanya adalah 162 orang dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan sumber dari guru kelas IV di SDN Waringinkarya II, jumlah siswa saat ini, merupakan suatu kekuatan dalam proses peningkatan pembelajaran, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Keadaan Siswa SD Negeri Waringinkarya II
Tahun Pelajaran 2017-2018

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | I | 16 | 14 | 30 |
| 2. | II | 17 | 13 | 30 |
| 3. | III | 11 | 14 | 25 |
| 4. | IV | 12 | 12 | 24 |
| 5. | V | 14 | 11 | 25 |
| 6. | VI | 14 | 10 | 24 |
| Jumlah | | 98 | 74 | 162 |

Berdasarkan tabel di atas, jumlah murid keseluruhan SDN Waringinkarya II sebanyak 162 dari kelas satu sampai kelas 6.

3. Keadaan Guru

Tabel 3.4
Keadaan Guru SD Negeri Waringinkarya II
Tahun Pelajaran 2017-2018

| No | Nama/NIP | Jenis Kelamin | | Tempat Lahir | Jabatan |
|----|--|---------------|----|-------------------------|----------------|
| | | Lk | Pr | | |
| 1. | H. Yono Suryana S.Pd., MM. 196304211 198305-1-007 | Lk | | Majalengka, 11-04-1963 | Kepala Sekolah |
| 2. | H. Sujadi S.Pd. 19600419 198109-1-002 | Lk | | G- Kidul, 19-04-1960 | Guru Kelas VI |
| 3. | H. Baryanto S.Pd. 19580709 197804-1-001 | Lk | | G. Kidul, 09-07-1958 | Guru Kelas V |
| 4. | Suhendi S.Pd 19640711 199212-1-001 | Lk | | Karawang, 11-08-1964 | Guru Kelas IV |
| 5. | Aca S.Pdi. 19660521 200501-1-002 | Lk | | Karawang, 21-05-1966 | Guru Kelas III |
| 6. | Umaerah S.Pd. 19690816 2008-01-20003 | | Pr | Karawang, 12-06-1070 | Guru Kelas II |
| 7. | Rosita S.Pd. 19700612 200801-2-009 | | Pr | Karawang, 16-08-1969 | Guru I |
| 8. | Darsa S.Pd. 19650107 200012-1-001 | Lk | | Karawang, 01-04-1966 | Guru Penjaskes |
| 9. | Ruli Anggita S.Pd. | Lk | | Karawang, 19-07-1988 | |

Berdasarkan sumber dari guru kelas IV di SDN Waringinkarya II, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti tercantum di atas.

4. Lingkungan Belajar

Jarak SD Negeri Waringinkarya II dari Kecamatan adalah 7 Km, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh tani dan perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat kurang, indikatornya adalah :

- a. Seragam putih merah yang dipakai siswa-siswi sebagian besar sudah lusuh
- b. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak kurang berminat.
- c. Bila mengadakan les (belajar tambahan) dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut.

5. Waktu Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini peneliti hadir selama 6 hari, dan penelitian berlangsung selama 1 minggu pada bulan Agustus, serta pemusatan kegiatan di SD Negeri Waringinkarya II.

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Waringinkarya II tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Waringinkarya II walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan dinamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang aktivitas belajar siswa.

Data selanjutnya dianalisis pada tahap pengolahan data, seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (Ruskandi, 2001, hlm. 35) meliputi:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas:

1. Data dan teknik pengambilannya
 - a. Sumber data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
 - b. Jenis data : Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari:
 - 1) Rencana pembelajaran
 - 2) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Photo kegiatan

c. Teknik pengambilan data

- 1) Data dari belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran lembar observasi.

2. Langkah Instrumen

a. *Pre-test dan Post-test*

Pre-test dan Post-test diberikan kepada siswa dan diisi oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati diantaranya: aktivitas guru dan siswa

3. Angket Respon Siswa

Angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

4. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat untuk mengetahui daya tangkap atau pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.

Langkah-langkah penyusunan instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Materi yang diberikan sesuai dengan konsep

- b). Menentukan tipe soal untuk menguji kemampuan awal siswa berupa soal obyektif dan atau pilihan ganda.
- c). Menyusun kisi-kisi soal beserta pengetahuan yang ingin dicapai
- d). Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.

F. Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm. 88) menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Moleong (2005, hlm. 280), dikemukakan bahwa: “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian”

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini sama dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Wiratmadja, (2000, hlm. 139) yang menyatakan “*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan tahap seperti : data ditelaah yang dikumpulkan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan, direnungkan, dimaknai dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketentuan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan

Meleong, (2005, hlm. 175) yang menyatakan : pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan, reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang singkat dan padat tetapi mengandung arti.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, Setiap siklus terdiri atas dua pembelajaran, setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun rencana tindakannya adalah sebagai berikut :

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara

mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2011, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

d. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah “langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan Indikator Keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum, seperti yang diungkapkan DR. Sulipan, M.Pd, (2008, hlm. 15).

Skala Sikap Santun dan Peduli Siswa disusun dalam bentuk Skala *Likert* yang telah dimodifikasi terlebih dahulu, yaitu dengan mengubah alternatif jawaban yang semula berjumlah lima menjadi empat dengan tidak mencantumkan alternatif jawaban Entah (E), untuk menghindari *central tendency* yaitu kecenderungan secara umum untuk menarik ke arah pusat suatu skala. Alternatif jawaban yang dapat dipilih adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Adapun penyusunan skala Sikap Peduli dan Santun Siswa berdasarkan Kemendikbud, (2016, hlm.24-25) mengemukakan bahwa sikap Peduli dan Santun terdiri dari beberapa indikator, yaitu dapat dilihat di halaman selanjutnya :

Tabel 3.5
Sikap Santun dan Peduli Peserta Didik

| No | Aspek | Penilaian | | | |
|------------|---|-----------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat. | | | | |
| 2. | Berbicara atau bertutur kata halus atau tidak kasar ketika pembelajaran berlangsung ataupun di luar pembelajaran. | | | | |
| 3. | Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran. | | | | |
| 4. | Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Persentase | | | | | |

Pemberian skor untuk skala santun dan peduli siswa ini adalah sebagai berikut:

- 4 : Sangat Setuju
- 3 : Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

Adapun batas nilai ketuntasan maksimal siswa adalah 16, sedangkan nilai ketuntasan minimal untuk meningkatkan sikap peduli dan santun yang ditentukan adalah 12. Apabila siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan maka siswa tersebut belum dikatakan tuntas atau sikap siswa belum terbentuk.

Sedangkan batas ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa jika dipersentasekan adalah 80 %, tergolong siswa tersebut tuntas, dan jika ada siswa yang belum mencapai persentase di bawah 80 % belum dikatakan tuntas.